

**LAPORAN KEGIATAN
WEBINAR INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS TERBUKA**



Disusun oleh Tim Acara:

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1. Fadri Ari Sandi, S.A.N., M.P.A. | NIP. 199205202024061001 |
| 2. Rafika Afriyanti, MPA | NIP. 199504022024062001 |
| 3. Nur Ambia Arma, M.A.P | NIP. 199410132022032016 |

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL, DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA**

2025

A. Latar Belakang

Transformasi ekonomi global yang mengarah pada *knowledge-based economy* telah memicu perubahan mendasar di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Di kawasan ASEAN, perubahan ini menuntut reorientasi strategis dalam merancang kebijakan dan pengelolaan pendidikan tinggi agar mampu merespons kebutuhan industri masa depan yang ditandai dengan disrupsi teknologi, digitalisasi, dan tuntutan akan inovasi berkelanjutan.

Indonesia melalui *Visi Indonesia Emas 2045* dan Malaysia melalui *Vision 2030* menghadapi tantangan serupa dalam memastikan agar output pendidikan tinggi selaras dengan arah pembangunan ekonomi nasional. Sayangnya, penelitian terbaru menunjukkan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) signifikan antara program studi yang ditawarkan perguruan tinggi dengan kebutuhan sektor ekonomi strategis, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Dominasi program non-STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) di banyak perguruan tinggi menjadi perhatian utama, karena tidak sejalan dengan arah transformasi ekonomi yang menuntut SDM unggul dalam bidang teknologi tinggi, riset, dan sains terapan. Ketimpangan ini tidak hanya mengancam daya saing global, tetapi juga berpotensi menghambat pencapaian target pembangunan jangka panjang kedua negara.

Kompleksitas permasalahan ini tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan tata kelola (*governance*) yang tradisional, sektoral, dan hierarkis. Di era digital yang serba terhubung dan dinamis, dibutuhkan paradigma baru yang lebih terbuka, inklusif, dan partisipatif. *Collaborative governance* hadir sebagai solusi alternatif yang memungkinkan terciptanya mekanisme koordinasi lintas sektor—antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat sipil—dalam merumuskan kebijakan pendidikan tinggi yang adaptif dan kontekstual.

Model *collaborative governance* telah terbukti berhasil di beberapa negara maju seperti Singapura dan Korea Selatan. Melalui sinergi antarpihak, mereka mampu mempercepat transformasi pendidikan tinggi dan mengintegrasikannya dengan strategi pembangunan nasional. Dalam konteks ASEAN, pendekatan ini sangat potensial dijadikan sebagai *regional framework* untuk mendorong harmonisasi kebijakan pendidikan, memperkuat mobilitas akademik lintas negara, dan meningkatkan daya saing kawasan secara kolektif.

Indonesia dan Malaysia, sebagai dua kekuatan ekonomi utama di Asia Tenggara, memiliki posisi strategis untuk memimpin transformasi tersebut. Kesamaan tantangan seperti tekanan demografis, transisi ekonomi, dan tuntutan inovasi menjadikan kolaborasi kedua negara sebagai langkah logis dan menjanjikan. Dalam kerangka ini, kemitraan antara Universitas Terbuka (UT) dan Universiti Sains Malaysia (USM) memegang peranan penting.

UT dikenal sebagai pelopor pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia, dengan keunggulan dalam inovasi digital dan pemerataan akses pendidikan tinggi. Per April 2025, UT melayani **676.588 mahasiswa** yang tersebar di **39 UT Daerah** serta **1 Unit Layanan Luar Negeri** yang mencakup mahasiswa di **51 negara**. Sementara itu, USM merupakan *research university* terkemuka di Malaysia dengan kekuatan utama pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keduanya memiliki kapabilitas yang saling melengkapi dan berpotensi besar untuk membangun model kemitraan bilateral sebagai *pilot project collaborative governance* di bidang pendidikan tinggi. Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya mampu menjawab tantangan internal masing-masing negara, tetapi juga menjadi inspirasi dan referensi bagi integrasi pendidikan tinggi di kawasan ASEAN.

Melalui seminar daring ini, para pemangku kepentingan dari kedua negara akan diajak untuk berdialog, berbagi praktik baik, dan menyusun kerangka kerja *collaborative governance* dalam

pengelolaan sumber daya pendidikan tinggi (*resource orchestration*). Seminar ini menjadi forum strategis untuk merumuskan kebijakan inovatif yang mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan serta mendukung capaian *Visi Indonesia Emas 2045* dan *Malaysia Vision 2030*.

Adapun *output* utama dari seminar ini meliputi:

1. **Model kerjasama bilateral dalam pengembangan program studi STEM** yang relevan dengan kebutuhan industri masa depan;
2. **Rancang bangun mekanisme *quality assurance* bersama** antar lembaga pendidikan tinggi Indonesia dan Malaysia;
3. **Roadmap implementasi *collaborative governance*** di tingkat institusi, yang dapat digunakan sebagai rujukan regional di lingkungan ASEAN.

Lebih dari sekadar forum diskusi, webinar ini diharapkan menjadi momentum awal untuk membentuk jejaring kolaborasi jangka panjang antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dari kedua negara. Sinergi ini diharapkan tidak hanya memperkuat posisi strategis Indonesia dan Malaysia di kancah pendidikan tinggi global, tetapi juga menginspirasi integrasi pendidikan tinggi ASEAN yang lebih inklusif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era ekonomi berbasis pengetahuan.

Tema: “*Building the Future of Education Through Collaboration Governance, Global Cooperation and Infrastructure Innovation*”

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari webinar internasional program studi administrasi publik UT yakni :

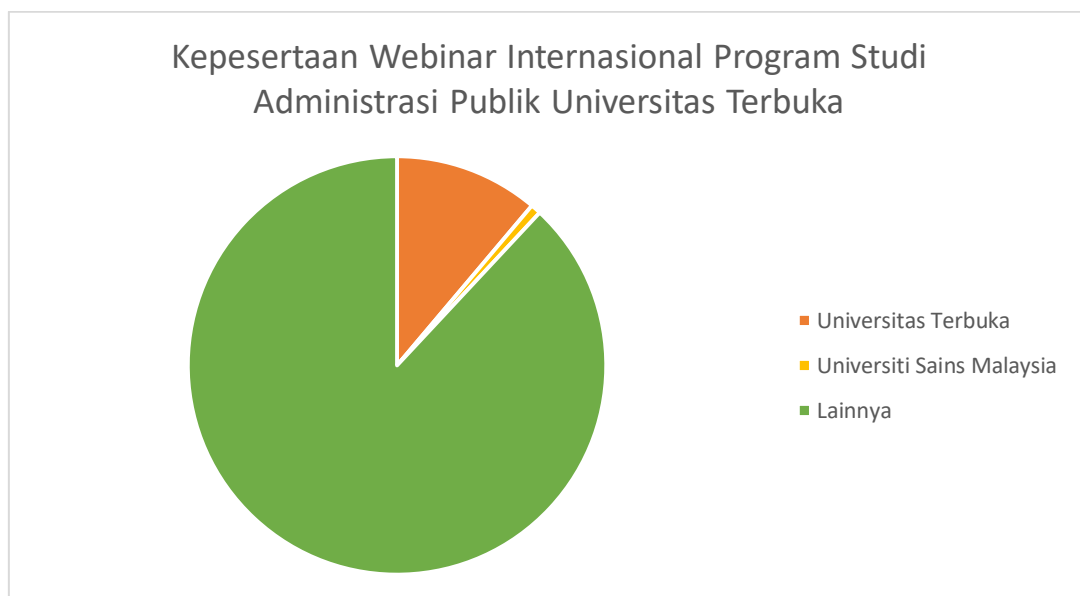
1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa, dosen, dan stakeholder Program Studi Administrasi Publik FHSIP Universitas Terbuka mengenai tantangan dan solusi dalam peningkatan infrastruktur pendidikan.
2. Mengenalkan pendekatan *collaborative governance* sebagai alternatif tata kelola yang efektif dalam membangun sektor pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Menampilkan sinergi antara Universitas Terbuka (UT) dan Universiti Sains Malaysia (USM) sebagai contoh kolaborasi lintas negara yang saling melengkapi dalam bidang pembelajaran jarak jauh dan riset kebijakan publik.
4. Memperkaya perspektif peserta tentang strategi transformasi pendidikan tinggi di kawasan ASEAN melalui model kolaboratif antar institusi.
5. Mengajak peserta untuk mengeksplorasi praktik-praktik kolaboratif yang telah terbukti berhasil dalam pembangunan pendidikan nasional maupun regional.
6. Menjadi ruang diskusi strategis yang mendorong perumusan peran baru perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika tata kelola pendidikan masa depan.
7. Memperkuat kapasitas akademik mahasiswa dan dosen serta memperluas jejaring kolaboratif antara UT, USM, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perubahan global.

C. Peserta

Webinar Internasional Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka diikuti oleh 502 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang. Peserta terdiri atas:

- Mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Publik (ADPU) FHSIP Universitas Terbuka.
- Mahasiswa dari seluruh program studi di lingkungan FHSIP Universitas Terbuka.
- Mahasiswa Universitas Terbuka dari berbagai fakultas dan jenjang pendidikan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- Praktisi dan profesional di bidang pendidikan, pemerintahan, dan kebijakan publik.
- Pemangku kepentingan terkait, meliputi pejabat pemerintah, perencana kebijakan, dan mitra institusi pendidikan.
- Pemerhati dan masyarakat umum yang memiliki minat terhadap isu-isu pembangunan pendidikan dan tata kelola publik.

Dari total 502 peserta, 56 orang berasal dari Universitas Terbuka, 4 orang dari Universiti Sains Malaysia, dan 442 peserta lainnya berasal dari berbagai institusi, profesi, dan masyarakat umum. Berikut adalah diagram kepesertaan Webinar Internasional Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka.



D. Nama Kegiatan

Kegiatan ini bernama Webinar International Program Studi Administrasi Publik FHSIP Universitas Terbuka

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
Waktu : 09.30 – 11.30 WIB
Tempat : Via Daring (zoom meeting)

F. Anggaran

Mengikuti ketentuan SBM PTNBH Universitas Terbuka.

G. Narasumber dan Panitia

Narasumber dalam webinar internasional program studi administrasi publik UT yakni :

1. Keynote Speakers : Dr. Agus Harimurti Yudhoyono, M.PA. (Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan)
2. Pemateri 1 : Dr. Lim Chee Ann (Dosen Universitas Sains Malaysia)
3. Pamateri 2: Dr. Sofjan Aripin, M.Si (Dosen Universitas Terbuka)

Panitia dalam webinar internasional program studi administrasi publik UT yakni :

No	Nama	Jabatan dalam Tugas
1.	Dr. Meita Istianda, M.Si.	Pembina
2.	Anto Hidayat, S.IP., M.Si.	Pengarah
3.	Dr. Eha Saleha, S.A.N, M.Si	Penanggungjawab
4.	Amud Sunarya, S.Pd., M.Si.	Ketua
5.	Yusup Lintang Cahyo Andrian Putro, M.A.P.	MC
6.	Helni Sadid Parassa, S.IP., M.Si.	Moderator
7.	Deka Taufiq Riansyah, S.E.	Koordinator Sekretariat
8.	Rahma Tri Nurnindianti, S.IKom.	Anggota
9.	Bambang Agus Diana, S.Sos., M.A.P.	Anggota
10.	Fadri Ari Sandi, S.A.N., M.P.A.	Koordinator Acara
11.	Rafika Afriyanti, M.P.A.	Anggota
12.	Nur Ambia Arma, M.A.P.	Anggota

13.	Jayanti Armida Sari, S.A.P., M.P.A.	Koordinator Humas
14.	Isnaeni Yuliani, M.Si.	Anggota
15.	Dr. Tora Akadira, S.T., M.Si.	Anggota
16.	Dr. Vivi Indra Amelia Nst, S.I.P., M.A.	Anggota
17.	Indra Pratama Putra Salmon, S.Sos., M.P.A.	Anggota
18.	Muhamad Lazuardi, S.Kom.	Koordinator IT
19.	Muhamad Yusuf Wibisana, S.Kom.	Anggota

Tugas sekretariat:

1. Membuat surat tugas panitia;
2. Membuat surat undangan ke Dekan, para Wadek, para Kaprodi dan seluruh warga FHSIP untuk dapat menghadiri acara secara daring;
3. Membuat surat permohonan narasumber ke pak sofjan arifin;
4. Membuat surat permohonan *link* zoom ke DSI dengan kapasitas 1000 orang dan kestabilan jaringan WiFi pada saat acara berlangsung;
5. Membuat surat permohonan *press release* dan IG *live* ke DPKS;
6. Membuat surat permohonan *live* youtube ke PUSLATA;
7. Membuat surat permohonan penampilan flyer pada videotron ke DMAU;
8. Membuat surat permohonan ke UT daerah disertai link zoom dan flyer agar membantu menyebarkan informasi kegiatan ke seluruh mahasiswa;
9. Mengurus konsumsi dan daftar hadir panitia dan peserta. Untuk *link* daftar hadir peserta mohon berkoordinasi dengan aldi agar dibuat 2, satu *link* daftar hadir untuk peserta dari USM dan satu lagi untuk *link* daftar hadir dari mahasiswa UT.

Tugas Sie. Acara:

1. Membuat *rundown* kegiatan dari awal sampai akhir;
2. Menyiapkan video profil UT dan USM, koordinasi dengan sie. Humas;
3. Menyiapkan lagu indonesia raya dan hymne UT serta lagu kebangsaan Malaysia dan hymne USM, koordinasi dengan sie. Humas;
4. Mengkoordinasikan dengan sie. humas kehadiran Rektor untuk membuka acara;
5. Mengkoordinasikan dengan sie. humas kehadiran *keynote speaker* dan narasumber dalam pelaksanaan acara;
6. Membuat pertanyaan cadangan untuk mengantisipasi jika tidak ada pertanyaan dari peserta webinar;
7. Membuat sambutan Rektor lalu setelah jadi dikoordinasikan dengan sekretaris Rektor;
8. Membuat laporan kegiatan;
9. Menyiapkan sertifikat untuk *keynote speaker*, narasumber, dan peserta. Koordinasi dengan aldi dan wibi;
10. Koordinasi minta souvenir dan pemberian voucher pulsa 6@50K;
11. Mengatur kegiatan dari awal sampai kegiatan selesai.

Tugas Sie. Humas:

1. Berkoordinasi dengan Rektor, *keynote speaker*, dan para narasumber terkait kesiapan mereka dalam acara;
2. Meminta CV dan paparan materi dari para narasumber. Jika sudah dapat bisa diserahkan ke moderator untuk CV dan aldi atau wibi untuk paparan materinya agar bisa siap ditampilkan;
3. Menginformasikan flyer acara ke seluruh mahasiswa baik melalui WA dan medsos;
4. Berkoordinasi dengan DSI terkait kesiapan *link zoom* dengan kapasitas 1000 orang;
5. Berkoordinasi dengan DPKS terkait kesiapan *press release* dan IG *live*;
6. Berkoordinasi PUSLATA terkait kesiapan *live youtube*;
7. Berkoordinasi dengan DMAU terkait kesiapan tampilan flyer pada Videotron;
8. Berkoordinasi dengan UT Daerah agar benar-benar menginfokan acara ke seluruh mahasiswa.

Tugas Sie. IT:

1. Menyiapkan semua peralatan acara dari seperti *laptop, microphone, headset, lighting, sound system* dan lain-lain;
2. Membuat *link* daftar hadir peserta;
3. Membuat sertifikat untuk *keynote speaker*, narasumber, dan peserta;
4. Memastikan jaringan WiFi stabil dengan berkoordinasi dengan DSI.

H. Rundown Acara

No.	WIB	Kegiatan	Pelaksana
1	09.00 – 09.20	Persiapan masuk ke zoom	Seluruh panitia dan Narasumber
2	09.20 – 09.30	Peserta di-admit dalam zoom sekaligus Pemutaran Video UT dan USM	Tim IT
3	09.30 – 09.35	Pembukaan oleh MC (Mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan Hymne UT)	MC: Yusup Lintang Cahyo Andrian
4	09.35 – 09.38	Mendengarkan Hymne Universiti Sains Malaysia	Tim IT
5	09.38 – 09.48	Sambutan Dekan FHSIP/REKTOR UT	Dr. Meita Istianda, S.IP., M.Si. / Dr. Mohamad Yunus
6	09.48 – 09.58	Sambutan Dekan USM	Diwakili oleh Dr. Faridah Jaafar
7	09.58– 10.08	Keynotes Speaker oleh Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan	Mayor Inf. (Purn.) Dr. H. Agus Harimurti Yudhoyono, M.SC, M.P.A, M.A
8	10.08 – 10.10	Sesi foto bersama	Dipandu MC
9	10.10 – 10.12	Moderator memperkenalkan CV Narsum 1	Moderator: Helni Sadid Parassa, S.IP., M.Si.
10	10.12 – 10.42	Pembicara 1 : Dr. Lim Chee Ann (Dosen Universitas Sains Malaysia)	
11	10.42 – 10.44	Moderator memperkenalkan CV Narsum 2	
12	10.44 – 11.14	Pembicara 2 : Dr. Sofjan Aripin, M.Si (Dosen Universitas Terbuka)	
13	11.14 – 11.40	Sesi diskusi dan tanya jawab	

14	11.40– 11.45	Penyerahan sertifikat narasumber	Diserahkan oleh Dr. Meita Istianda, S.IP., M.Si
15	11.45– selesai	Penutupan	MC: Yusup Lintang Cahyo Andrian Putro, M.A.P. Tim Acara

I. Tantangan Pelaksanaan Webinar Internasional Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka

Selama penyelenggaraan webinar internasional yang dilaksanakan oleh Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka, panitia menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Tantangan-tantangan ini muncul baik pada aspek koordinasi, teknis, maupun substansi kegiatan, yang pada akhirnya menuntut kerja keras, improvisasi, serta kolaborasi erat dari seluruh pihak yang terlibat.

Pertama, **koordinasi lintas kepanitiaan dan unit-unit pendukung** menjadi tantangan utama. Webinar ini melibatkan berbagai unit seperti DSI, Puslata, DMAU, DPKS, serta UT Daerah yang tersebar di banyak wilayah. Padatnya agenda kerja masing-masing unit menyebabkan proses penyelesaian kebutuhan teknis baru dapat dilakukan mendekati hari pelaksanaan. Situasi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam persiapan dan memerlukan kerja ekstra, khususnya dari panitia inti, untuk memastikan seluruh aspek acara dapat berjalan sesuai rencana. Intensitas komunikasi yang tinggi, baik melalui rapat koordinasi maupun komunikasi daring, menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini.

Kedua, **kendala teknis pada platform daring** turut mewarnai jalannya kegiatan. Meskipun acara sudah difasilitasi dengan platform Zoom berkapasitas besar, tetap terjadi gangguan berupa ketidakstabilan audio saat narasumber menyampaikan materi, serta jeda dalam transisi pemutaran multimedia seperti video profil, lagu kebangsaan, maupun hymne. Kendala ini menuntut kesiapan dan respons cepat dari tim IT, yang harus melakukan improvisasi teknis di tengah jalannya acara agar webinar tetap berlangsung secara lancar, profesional, dan tidak mengganggu kenyamanan peserta.

Ketiga, **perbedaan latar belakang peserta** menjadi tantangan tersendiri dalam membangun diskusi yang seimbang. Webinar diikuti oleh peserta dari berbagai negara, institusi, dan jenjang pendidikan, sehingga terdapat keragaman dalam tingkat pemahaman isu yang dibahas. Hal ini berdampak pada sesi diskusi, di mana sebagian peserta lebih cenderung berfokus pada salah satu narasumber, sehingga interaksi akademik yang diharapkan belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan strategi fasilitasi diskusi yang lebih inklusif agar semua perspektif dapat tersampaikan dengan baik.

Keempat, **publikasi dan promosi kegiatan** juga menjadi perhatian penting. Walaupun panitia telah memanfaatkan berbagai saluran promosi, baik melalui media sosial, laman resmi, maupun jaringan mitra institusi, namun jangkauannya masih belum sepenuhnya merata kepada seluruh target audiens. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi promosi yang lebih masif, terarah, dan inovatif, termasuk pemanfaatan jejaring internasional dan kolaborasi dengan mitra strategis di berbagai negara untuk meningkatkan partisipasi dan dampak kegiatan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut memberikan pembelajaran berharga bagi panitia. Meski dihadapkan pada berbagai hambatan, webinar tetap dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama, dedikasi, dan semangat kolaboratif seluruh tim. Ke depan, pengalaman ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperkuat koordinasi, kesiapan teknis, fasilitasi

diskusi, serta strategi promosi, sehingga pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif, berkualitas, dan berdaya jangkauan lebih luas.

J. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan webinar internasional Program Studi Administrasi Publik Universitas Terbuka, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan sejenis di masa mendatang. Saran-saran ini disusun berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap aspek koordinasi, teknis, partisipasi peserta, manajemen waktu, serta publikasi acara.

Pertama, **penguatan sistem koordinasi antar-sie dan unit pendukung** perlu menjadi perhatian utama. Mengingat webinar melibatkan banyak unit kerja dan kepanitiaan, diperlukan penyusunan timeline detail sejak tahap persiapan awal hingga hari pelaksanaan. Timeline ini dilengkapi dengan mekanisme monitoring intensif yang memungkinkan panitia memantau progres setiap unit secara berkala. Penunjukan liaison officer (LO) dari masing-masing sie sangat dianjurkan, karena kehadiran LO akan memperlancar alur komunikasi, meminimalkan miskomunikasi, serta mempercepat respons ketika ada kebutuhan teknis maupun administratif yang mendesak.

Kedua, **pencegahan kendala teknis** harus dilakukan dengan persiapan yang lebih matang. Disarankan agar panitia menyelenggarakan technical rehearsal (uji coba menyeluruh) minimal dua kali sebelum acara utama. Simulasi ini sebaiknya melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk narasumber, moderator, MC, dan tim IT, sehingga aspek kualitas audio-visual, kestabilan jaringan, serta transisi multimedia (seperti video profil, lagu kebangsaan, dan hymne) dapat diuji secara komprehensif. Dengan demikian, potensi gangguan teknis dapat diantisipasi dan ditangani sebelum acara berlangsung.

Ketiga, **peningkatan partisipasi peserta** perlu menjadi fokus berikutnya. Meskipun webinar telah menghadirkan diskusi yang kaya, interaksi antar peserta dapat ditingkatkan dengan strategi fasilitasi yang lebih kreatif. Panitia dapat menyiapkan pertanyaan pemantik sejak awal, menyelenggarakan polling interaktif selama sesi, atau mengarahkan pertanyaan secara langsung kepada peserta tertentu agar diskusi lebih hidup dan seimbang. Pendekatan ini akan membantu menciptakan suasana partisipatif serta memastikan bahwa keragaman latar belakang peserta justru menjadi kekuatan dalam membangun pertukaran gagasan.

Keempat, **manajemen waktu** harus ditegakkan dengan disiplin. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penugasan seorang time keeper yang bertugas memberikan pengingat sopan kepada narasumber maupun moderator ketika waktu yang dialokasikan hampir habis. Selain itu, panitia perlu menyiapkan fleksibilitas dalam susunan acara, misalnya dengan memangkas atau menyesuaikan durasi sesi tertentu, sehingga sesi diskusi tetap mendapat porsi yang cukup dan tidak dikorbankan akibat keterlambatan.

Kelima, **strategi publikasi kegiatan** perlu diperkuat dan dilakukan lebih awal. Idealnya, promosi sudah mulai dilaksanakan minimal dua minggu sebelum acara melalui berbagai kanal resmi Universitas Terbuka serta jejaring mitra internasional. Bentuk publikasi pun dapat dibuat lebih variatif agar lebih menarik bagi audiens global, misalnya melalui video teaser singkat, infografis yang ringkas namun informatif, serta kampanye media sosial yang terencana dengan baik. Pendekatan ini diyakini akan mampu meningkatkan jangkauan dan daya tarik kegiatan sehingga target partisipasi dapat tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan rekomendasi di atas diharapkan tidak hanya mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sebelumnya, tetapi juga dapat menghadirkan standar baru dalam penyelenggaraan webinar internasional. Dengan penguatan koordinasi, kesiapan teknis, fasilitasi diskusi, disiplin waktu, dan publikasi yang inovatif, Universitas Terbuka dapat semakin memperkuat reputasinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang profesional, modern, dan adaptif terhadap tantangan global.

K. Pertanyaan Peserta

ANISA TRI OKTAPIOLA 10.01

Pertanyaan untuk Dr. Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)

Topik: Infrastruktur dan Pembangunan Pendidikan

"Sebagai Menko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, bagaimana Bapak melihat peran infrastruktur digital dan konektivitas antarwilayah dalam menjembatani ketimpangan akses pendidikan di daerah tertinggal, dan langkah konkret apa yang sedang diupayakan pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pendidikan berbasis kolaborasi global?"

Nurul Ulya. M.A.P 10.35

Assalamualaikum

I'd like to ask how humans, especially lecturers, can continue to exist and be empowered in a world that uses AI. Remembering the case of a patient who received a more accurate diagnosis from a GPT than from a doctor?

Thank you☐

ANISA TRI OKTAPIOLA 11.09

saya Anisa Tri Oktapiola dri Prodi Statistika semester 3

izin mengajukan Pertanyaan untuk Dr. Sofjan Arifin

dengan Topik: Kolaborasi Pemerintahan dalam Pendidikan

"Dalam konteks tata kelola kolaboratif, bagaimana perguruan tinggi terbuka seperti Universitas Terbuka dapat membangun model governance yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia?"

Ahmad Syafiq Nawwari 11.25

How to conduct monitoring and evaluation in educational collaboration?

Translate: Bagaimana cara melakukan pemantauan evaluasi dalam kolaborasi pendidikan?

Sisca Amelia 11.26

To Mr Lim Chee Ann

How can global cooperation accelerate the adoption of Open and Distance Learning (ODL) as an inclusive solution in developing countries?

Administrator 11.26

susanti UT Malang

My name ika susanti from ut layanan luar negri taiwan As a migrant worker and also an overseas student of Universitas Terbuka, how can we practically access sustainable student facilitation programs like leadership training or talent development especially when facing time, distance, and digital limitations?"

Thank u so much

Rahmawati 11.30

Rahmawati UT PALEMBANG

assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, maaf sebelumnya pak izin bertanya, bagaimana cara membangun visi dan misi bersama dalam kolaborasi pendidikan? terimakasih☐

Hesty Kejati Jatim 11.36

We would like to appreciate for this Webinar and both Speakers, Dr.Sofyan and Dr. Lee. My Question .. How to motivate Gen Z to trust ODL. Thank Yo. Hesty from Surabaya

Anonymo 11.39

Marsha Nawang Lintang

Earlier, it was mentioned that Universitas Terbuka uses open distance learning to reach nationwide equality in education. What concrete strategies has UT implemented to ensure this approach is effective for students across all regions, especially in remote areas? And does ODL at UT already fully comply with current educational policies and regulations in Indonesia?

LAMPIRAN BUKTI KEGIATAN



